

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini peneliti ingin mencoba mengungkap tentang upaya – upaya dan langkah-langkah guru dalam pembinaan dan pengajaran, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut John W Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang meneliti perilaku seseorang, yaitu cara belajar dan kegiatan sehari – hari. Penelitian kualitatif sangat menghargai kebebasan manusia dan bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menggali makna.¹

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.² Jadi dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung dan mencari data yang diperlukan untuk menjawab

¹John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (USA: Sage Publications, 2009), 4.

² Robert K.yin, *Study Kasus Desain Dan Metode*, terj.M.Dzauzi Mudzakir (Jakarta: Rajawali pers, 2009), 18.

pertanyaan-pertanyaan penelitian serta mencoba mendeskripsikan hasil penelitian yang peneliti dapatkan,

b. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.³ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴

c. Lokasi Penelitian

Di SLB Dharma Wanita Jl. Manggis Gg. III Ds. Cerme Kecamatan
Grogol Kabupaten Kediri SLB Dharma Wanita

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas

a. Profil Sekolah

Nama dan alamat sekolah : SLB Dharma Wanita Jl. Manggis Gg. III,
Ds. Cerme, Kecamatan Grogol,

Kabupaten Kediri

Nama Kepala Sekolah : Binti Rokhana, S.Pd

³ suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002,), 11.

⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 117.

Alamat Rumah : Jl. Timor N-2 Perum Putih Permai,
Kec.Gampeng Rejo, Kab. Kediri

Nama Ketua Yayasan : H. Ruchin Dibjono

Alamat Rumah : Jl. Manggis Gang III, Ds. Cerme,
Kec. Grogol, Kab. Kediri

Status Sekolah : Swasta

Status Akreditasi Sekolah : terakreditasi B

Tahun didirikan : 1993

Tahun beroperasi : 1993

Status Tanah : Surat Pelepasan/HGB/HM/Hak Pakai

Jumlah siswa dan nilai rata-rata mata pelajaran Ujian Nasional / Ujian Sekolah dalam 3 tahun terakhir:

2. Letak geografis

Jl. ManggisGg. III Ds. Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

3. Sejarah Singkat

a. Sejarah Berdirinya SLB Dharma Wanita Grogol

Berawal dari keinginan kuatnya untuk bisa menjadi guru bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan, Binti Rohana dan beberapa temannya mendirikan sebuah sekolah sederhana yang diperuntukkan bagi mereka. Sekolah yang didirikan oleh Binti bukanlah sekolah yang dilengkapi fasilitas khusus untuk penyandang cacat. Sekolah tersebut hanya berupa sebuah perkumpulan anak panyandang cacat yang lokasinya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Tahun 1992, ketika pertama kali didirikan, sekolah yang sekarang bernama SLB Dharma Wanita ini berlokasi di kecamatan Tarokan, Kediri. Di tengah ketidakpedulian masyarakat saat itu terhadap pendidikan bagi para penyandang cacat, Binti sempat mengalami kesulitan untuk memperoleh murid. Cara yang ia lakukan pun tidak bisa dibilang mudah. Binti mendatangi satu persatu anak-anak yang mereka ketahui memiliki kekurangan fisik untuk kemudian diajaknya untuk mau sekolah.

Usaha Binti pun tak sia-sia. Ia berhasil mengajak 15 anak yang bersedia menjadi murid di sekolahnya. Meskipun tak banyak, rupanya 15 anak ini sangat bersemangat menempuh pendidikan. Terbukti ketika sekolah ini harus berpindah-pindah tempat, mereka tetap aktif mengikuti kegiatan di sekolah. Perjalanan yang dilalui oleh Binti pun mengalami banyak tantangan terutama masalah tempat. Sekolah sempat berpindah-pindah dari gedung kosong di area yang cukup terpencil, kemudian pindah ke gudang, pindah lagi ke balai desa yang hendak di gusur, bahkan sempat pula menempati dapur pembuatan kerupuk yang bersebelahan dengan kandang ayam.

Akhirnya pada tahun 2003, Binti mendapat bantuan dari seorang tokoh masyarakat di Kecamatan Grogol Kediri berupa tanah yang akhirnya menjadi lokasi permanen untuk sebuah gedung sekolah yang lebih layak. Masyarakat pun ikut terlibat aktif dengan memberikan berbagai macam bantuan. Hingga saat ini, SLB Dharma

Wanita telah memiliki 74 siswa dan semuanya dibebaskan dari biaya sekolah.

Perjuangan Binti pun semakin terlihat hasilnya. Meskipun memiliki keterbatasan fisik, namun banyak anak didiknya yang justru berprestasi, bahkan di level nasional, di antaranya adalah Srihanik. Srihanik adalah salah seorang murid di SLB dharma Wanita yang menderita tuna rungu. Pada Oktober 2011 kemarin, Srihanik menjadi juara 2 lomba desain grafis tingkat nasional yang diadakan di Yogyakarta. Sebelum itu, ia juga sempat menjuarai lomba yang sejenis di Surabaya. Ia mendapat juara 1 di tingkat Jawa Timur.

Srihanik sendiri sempat dilarang oleh orang tuanya untuk bersekolah. Selain karena keterbatasan ekonomi, orang tuanya juga merasa malu dengan kondisinya yang memang memiliki kekurangan. Namun karena keteguhan Binti untuk meyakinkan kedua orang tua Srihanik, akhirnya ia pun diperbolehkan untuk bersekolah. Saat ini, Srihanik duduk di kelas X SLB Dharma Wanita, dan kerap mengajari teman-temannya di sekolah untuk belajar desain grafis dengan menggunakan laptop pribadinya dari hadiah ketika mendapat juara pada beberapa kali lomba.

b. Data Siswa

Kelas	JumlahSiswa / JenisKetunaan								Jumlah
	A	B	C	C1	D	D1	G	Autis	
TK / A	1		1	3					5
TK / B				3					3
I		3	2	3		1			9
II	1	1		2					4
III	1	1	2	5					9
IV		1		5					6
V		1		3		1	1		6
VI		5		6					11
VII		4	4	3					11
VIII				5					5
IX		3	1	2					6
X			1	2					3
XI		1							1
XII		2	1						3
Jumlah									80

c. Data guru dan staf

- 1 Kepala Sekolah SDLB : Binti Rokhana S.Pd
- 2 Kepala Sekolah SMPLB : Endang Setiyowati, A.Md
- 3 Kepala Sekolah SMALB : AA. Niken Novitasari, S.Pd
- 4 Bendahara SDLB : AA. Niken Novitasari, S.Pd
- 5 Bendahara SMPLB : Titik Sumiati, S.IP, S.Pd
- 6 Bendahara SMALB : M. Ipung Adi S., S.Pd

7	Komite Sekolah	: Suratman
8	Tata Usaha	: Kartika
9	Urusan Sarana dan Prasarana SDLB	: M. Ipung Adi S., S.Pd
10	Urusan Kurikulum SDLB	: Purwaningsih, S.Pd
11	Urusan Pembinaan Kesiswaan SDLB	: Yuli Setyawati, S.Pd
12	Urusan Humas SDLB	: Heru Wibisono, S.Pd
13	Urusan Sarana dan Prasarana SMPLB	: Siti Asiyah
14	Urusan Kurikulum SMPLB	: Iin Yuli Andri Sayekti, S.Psi
15	Urusan Pembinaan Kesiswaan SMPLB	: Kartika
16	Urusan Humas SMPLB	: M. Irvan Shofi
17	Urusan Sarana dan Prasarana SMALB	: Nur Hamidah
18	Urusan Kurikulum SMALB	: Faiq Mufidah
19	Urusan Pembinaan Kesiswaan SMALB	: Endang Setiyowati, A.Md
20	Urusan Humas SMALB	: Endang Lailingsih
21	Koordinator Satuan Pendidikan TKLB	: Titik Sumiati, S.IP, S.Pd
22	Koordinator Satuan Pendidikan SDLB	: Purwaningsih, S.Pd
23	Koordinator Satuan Pendidikan SMPLB	: Yuli Setyawati, S.Pd
24	Koordinator Satuan Pendidikan SMALB	:
25	Koordinator Progran Khusus Tunanetra	: Purwaningsih, S.Pd
26	Koordinator Progran Khusus TRW	: Binti Rokhana S.Pd
27	Koordinator Progran Khusus T. Grahita	: Yuli Setyawati, S.Pd
28	Koordinator Progran Khusus T. Daksa	: AA. Niken Novitasari, S.Pd
29	Koordinator Progran Khusus T. Ganda	: Purwaningsih, S.Pd

30	Guru Mapel Agama Islam	: Endang Lailiningsih / Siti Asiyah
31	Guru Mapel PKN	: Endang Lailiningsih
32	Guru Mapel BI	: Kartika
33	Guru Mapel IPA	: Iin Yuli Andri Sayekti, S.Psi
34	Guru Mapel IPS	: Nur Hamidah, S.Pd
35	Guru Mapel MM	: Endang Lailiningsih
36	Guru Mapel B.Ing	: Endang Setiyowati, A.Md
37	Guru Mapel Mulok	: Kartika
38	Guru Mapel TIK	: Hendri Yuswanto
39	Guru Kewirausahaan	: Endang Lailiningsih / Endang Setiyowati
40	Guru Mapel Penjaskes	: Moch. Irvan Shofi
41	Guru Mapel Bina Wicara / BPB	: Binti Rokhana S.Pd
42	Guru Mapel Bina Diri Sendiri	: Binti Rokhana S.Pd
43	Koordinator Koperasi Sekolah	: Endang Lailiningsih
44	Koordinator Perpustakaan	: Iin Yuli Andri Sayekti, S.Psi
45	Koordinator Kepramukaan	: Endang Setiyowati, A.Md
46	Koordinator Ketrampilan Kerajinan Tangan	: Purwaningsih, S.Pd
47	Koordinator Ketrampilan Tata Rias Salon	: Yuli Setyawati, S.Pd
48	Koordinator Kesenian	: AA. Niken Novitasari, S.Pd
49	Koordinator Ketrampilan membuat sapu, keset, sulak:	Heru Wibisono, S.Pd

d. Visi Misi dan Tujuan

VISI : Menjadi Sekolah yang Berbekal Kecakapan Hidup, Kemandirian, Berkarya, Berahlaq Mulia Berdasarkan Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

MISI :

1. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran.
2. Membekali Siswa Keterampilan Untuk Berwirausaha, Sesuai dengan Keterampilan, Bakat, Minat, dan Kemampuan.
3. Membekali siswa untuk Mandiri Guna Mengurus Diri Sendiri
4. Menghasilkan Siswa-Siswi Berprestasi.
5. Mengembangkan Siswa Menjalani Ibadah Sesuai Dengan Agama yang dianut.
6. Mengembangkan Disiplin Diri Sendiri

Tujuan Umum Pendidikan Slb Dharma Wanita Grogol

Dapat membentuk perilaku yang berdasarkan Pancasila yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa untuk mengembangkan kemampuan dasar serta terampil dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya untuk mengikuti pendidikan lanjutan.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	SARANA DAN PRASARANA	JMLH	Kondisi		
			Baik	Sedang	Kurang
	Ruang Kepala Sekolah	3	√		
	Ruang Wakil Kepala Sekolah	3	√		
	Ruang Guru			√	
	Ruang Tata Usaha / Administrasi	1			√
	Ruang Rapat / Pertemuan / Meeting Staf				√
	Ruang Tamu				√
	Ruang Kegiatan Belajar / Ruang Kelas	12		√	
	Ruang Perpustakaan				
	Ruang BP/ BK				
	Ruang Kegiatan Seni dan Budaya				
	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		√	
	Ruang OSIS				
	Ruang Audio Visual / Multi Media	1		√	
	Ruang Komite Sekolah				
	Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler / Pengemb.Diri	1	√		
	Ruang Laboratorium				
	16.1 Laboratorium IPA				
	16.2 Laboratorium IPS				
	16.3 Alat Peraga	10	√		
	Ruang Praktek				
	17.1 Praktek Program khusus				
	17.2 Praktek Keterampilan				
	17.3 Praktek Kesenian				
	Ruang Laboratorium computer				
	Tempat Ibadah/ Musholla	1	√		
	Aula				
	Lapangan Upacara	1		√	
	Lapangan Olahraga	1			√
	Ruang WC Guru & Siswa	4		√	
	Tempat Parkir Mobil				
	Tempat Parkir Sepeda Motor / Sepeda	1		√	
	Ventilasi udara di ruang belajar / laboratorium	7		√	
	Taman / ruang penghijauan di lingkungan sekolah			√	
	Kantin Sekolah	1	√		
	Koperasi Sekolah	1	√		

f. Kegiatan penunjang

Ketrampilan membuat sapu, keset, sulak. Kegiatan penunjang bagi siswa ini berguna untuk membekali keterampilan pada siswa sehingga siswa memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal hidup.

d. Data dan Sumber Data

Data melibatkan hal-hal khusus yang perlu di fikirkan secara mendalam tentang aspek-aspek kehidupan yang akan di teliti. Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Bila dilihat dari sumber datanya maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer atau data pertama yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan metode pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Yang kedua sumber sekunder yang merupakan sumber yang tidak langsung.

e. Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini, akan dilakukan beberapa cara seperti yang dikutip Andy Prastowo, Sugiyono mengemukakan oleh bahwa” teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi”.⁵ Maka dalam mengumpulkan data atau memperoleh data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

⁵ Andy Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 207

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya.⁶ sumber pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah yang dihadapi dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum dan keadaan SMPLB Dharma Wanita serta untuk mengamati tentang pembinaan agama Islam terhadap anak tunagrahita.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan⁷. Sedangkan wawancara yang penulis lakukan adalah penulis menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam kepada guru pembina SMPLB Dharma Wanita untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Charisma Putra Utama Offset, 2012), 38.

⁷ Narbuko Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 83.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen dan lain-lain. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis, data tentang letak, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pembimbing, keadaan klien, data pengasuh dan lain-lain yang berhubungan dengan SMPLB Dharma Wanita tersebut.

f. Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu pertama, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kedua, penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.⁸

⁸ Beni Ahmad Saebani, *metode penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 95-96.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Lexy J. Moleong untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu seperti:⁹

1. Triangulasi

Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. *Pertama* untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 173-186.

Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

3. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan, adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri dalam komunitas sekolah. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan peneliti dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

4. Ketekunan pengamatan

Keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.¹⁰ Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan memerlukan kedalaman .

¹⁰ Ibid. hlm. 177.

h. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan penelitian sesuai dengan model pemahaman Maleong¹¹, yaitu:

1. Tahap pelapangan: yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan: pemahaman latar penelitian, mengumpulkan data yang terkait fokus penelitian, dan pencatatan data.
3. Tahap analisa data: yang meliputi analisa data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan: kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan, konsultasi, mengurus kelengkapan ujian dan ujian munaqasah.

¹¹ Lexy J, Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 85.